

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini didasarkan pada penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun sebagian dari penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten. Maka ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti bagus, Nyoman trisna, dan Gusti ayu, (2017) dengan judul “ Analisis prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas pada PT BPR Pasar Umum Denpasar-Bali”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT BPR Pasar Umum Denpasar-Bali. Metode yang diambil adalah menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis 5C dan 7P ini dinilai sudah sangat efektif guna untuk mengetahui layak atau tidak layaknya kredit yang diberikan kepada calon debitur.

Riki renaldo dan Diana lestari (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian kredit terhadap laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor cabang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor cabang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian ini diketahui bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap laba adalah sebesar 95.896 yang berpengaruh positif atau signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Thiflatun Najihah, (2013) dengan judul “Analisis pengaruh pemberian kredit dan volume penjualan terhadap laba usaha di kpri sejahtera Wonogiri”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dan objek penelitian ini adalah KPRI Sejahtera Wonogiri. Dari hasil penelitian ini pemberian kredit dan volume penjualan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Sofyan marwansyah dan A. Sudrajat, (1967) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis pemberian kredit, pendapatan bunga bersih dan dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank BUMN”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan objek penelitian ini adalah Bank BUMN. Hasil dari penelitian ini bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh sebesar 45,2% terhadap laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Mayasari, (2014) dengan judul “Pengaruh pemberian kredit dan modal kerja (netto) terhadap laba pada perusahaan pembiayaan (multifinance) yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan objek penelitian ini adalah Perusahaan Pembiayaan multifinance yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Gusti Bagus Fradita Anggriawan, Nyoman Trisna Herawati, Gusti Ayu Purnamawati (2017)	Analisis Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar – Bali)	kualitatif	Prinsip 5C, Prinsip 7P, Kredit Bermasalah, Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. analisis 5C dan 7P ini dinilai sudah sangat efektif guna untuk mengetahui layak atau tidak layaknya kredit yang diberikan ke calon debitur, tetap melakukan pembinaan, mengecek langsung ke lokasi usaha debitur untuk mengetahui apa penyebab dari

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
					<p> kredit bermasalah, keuntungan yang diperoleh terutama dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur.</p> <p> b. Untuk kendala-kendala yang di alami yaitu tanah yang belum bersertifikat yang dijadikan jaminan hak tanggungan dalam perjanjian kredit oleh debitur. Untuk faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yaitu pertama nasabah mengalami penurunan omset penjualan usahanya, nasabah mengalami musibah terkena sakit, terkena PHK.</p>
2.	Riki renaldo, Diana lestari (2020)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Laba Pada PT Bank Tabungan	Analisis kualitatif dan kuantitatif , menggunakan	<i>Non performing loan, Liquidity asset ratio,</i>	Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung	an metode deskriptif	<i>Return on asset</i> , dan Laba.	terhadap laba adalah sebesar 95.896. Secara simultan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung. Selanjutnya secara parsial 95.896 lebih besar 2.63, maka pemberian kredit berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung.
3.	Thiflatun najihah (2013)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha di Kpri "Sejahtera" Wonogiri	Metode deskriptif	Kredit, Volume penjualan, Laba usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemberian kredit dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha.
4.	Sofyan Marwansyah, A. Sudrajat (1967)	Analisis Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank BUMN		Kredit, DPK, Pendapatan Bunga, Laba.	Hasil penelitian diperoleh bahwa Pemberian kredit secara parsial memiliki pengaruh sebesar 45,2% terhadap laba, Pendapatan Bunga secara Parsial memiliki pengaruh sebesar 41,4 % terhadap Laba,

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
					Dana Pihak Ketiga secara Parsial memiliki pengaruh sebesar 72,2% Terhadap Laba, sedangkan kredit, Pendapatan Bunga dan Dana Pihak Ketiga Secara simultan memiliki pengaruh sebesar 93,3 % terhadap Laba
5.	Surtikanti Fitri Mayasari (2014)	Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja (Netto) Terhadap Laba (Studi kasus pada perusahaan pembiayaan (multifinance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)	Metode deskriptif	Pinjaman, Modal Kerja Bersih, Laba.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan penyaluran kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI

## 1.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Bank

Pada umumnya, definisi bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Bank termasuk lembaga jasa keuangan yang sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke

masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (bphn.go.id 1998).

### **2.2.1.1 Jenis Bank**

Berdasarkan UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut jenisnya bank terdiri atas :

#### **1. Bank Umum**

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usahanya dengan menggunakan sistem konvensional, begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Dengan sistem konvensional, bank umum menggunakan 2 metode antara lain :

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito maupun giro.
- b. Untuk jasa bank lainnya pihak perbankan menetapkan biaya – biaya dalam nominal tertentu.

#### **2. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **2.2.1.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga jasa keuangan yang menghimpun dananya dari masyarakat hanya bentuk deposito berjangka, tabungan, serta menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. (Putri & Dewi 2017) Menurut Kamsir (Kasmir 2008, p.13) jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relatif lebih sempit apabila dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat seperti, pembukaan rekening giro dan ikut clering.

Berdasarkan Undang – Undang No. 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **2.2.1.3 Tugas dan Fungsi Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut pasal 13 Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat mempunyai suatu kegiatan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dan bertugas memberikan kredit. Sedangkan fungsi dari BPR adalah memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat untuk menerima tabungan mereka dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan hal tersebut. Selain itu BPR juga menyediakan pembiayaan bagi debitur yang berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **2.2.1.4 Kegiatan Usaha BPR**

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPR diatur dalam UU perbankan NO.13 tahun 1998 pasal 13 yaitu meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain;

### **2.2.2 Kredit**

Menurut pasal 1 ayat 11 Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan; “kredit adalah

penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang kewajibannya pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Kebutuhan yang dimiliki oleh manusia selalu meningkat, sedangkan kemampuan dan alat untuk memenuhinya bersifat terbatas. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, untuk memudahkan seseorang memenuhinya yaitu dibantu dari aspek permodalannya dalam bentuk kredit. Dapat disimpulkan, bahwa kredit merupakan sejumlah nominal tertentu yang dipercayakan kepada pihak lain dengan penangguhan waktu tertentu yang dalam pembayarannya akan disertai adanya tambahan berupa bunga sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh pihak yang memberikan pinjaman.

#### **2.2.2.1 Unsur-unsur Kredit**

Dalam setiap pemberian kredit dapat dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti, sehingga jika berbicara mengenai kredit maka termasuk membicarakan mengenai unsur – unsur yang terkandung di dalamnya. Dalam jurnal penelitian Ambarsita (2014) menurut Kasmir (2011, p.103) Unsur-unsur Kredit sebagai berikut :

##### **1. Kepercayaan**

Suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupauang, barang, atau jasa ) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, dimana sebelumnya dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

##### **2. Kesepakatan**

Di samping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya



### 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang akan diberikan jangka waktunya tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

### 4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko menjadi tanggungan Bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun untuk resiko yang tidak disengaja.

### 5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa kredit tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.

#### 2.2.2.2 Prinsip – prinsip pemberian kredit

Tindakan analisis dan evaluasi dalam kegiatan perkreditan. Prinsip tersebut untuk menilai dan menganalisis pemohon kredit. Bank melakukan pencarian informasi selengkap-lengkapny mengenai pemohon yang akan dipergunakan dalam analisis dan evaluasi. Analisis dan evaluasi tersebut menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002, p.250) sering disebut dengan prinsip “5-C”, prinsip perkreditan tersebut adalah:

#### 1. *Character* (analisis watak)

Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemauan membayar dari pemohon, mencakup perilaku pemohon sebelum dan selamapermohonan kredit.

#### 2. *Capacity* (analisis kemampuan)

Bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mengembalikan kredit dari usaha yang dibiayai (*thefirstwayout*), mencakup aspek manajemen (kemampuan mengelola perusahaan), aspek produksi (kemampuan memproduksi secara berkesinambungan), aspek pemasaran (kemampuan memasarkan hasil produksi), aspek personalia (kemampuan tenaga kerja dalam mendukung aktifitas perusahaan), aspek finansial (kemampuan menghasilkan laba).

### 3. **Capital (analisis modal).**

Bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon dalam menyediakan modal sendiri (*ownshare*), yang mencakup besar dan komposisi modal, perkembangan laba usaha selama tiga periode sebelumnya, angkarasio perbandingan antara hutang dan modal sendiri (*Debt Equity Ratio*).

### 4. **Condition (analisis kondisi/prospek usaha)**

Dengan tujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengolahan, dan pemasaran (pembeli).

### 5. **Collateral (analisis agunan atau jaminan).**

Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya nilai agunan yang dapat dipergunakan sebagai alat pengaman lapis kedua (*the second wayout*) bagi bank dalam setiap pemberian kredit.

#### 2.2.2.3 Jenis – Jenis Kredit

Dalam kehidupan ekonomi sekarang ini, dapat dijumpai bermacam-macam kredit. Esensi dari jenis-jenis kredit ini akan tergantung dari sudut mana kredit itu akan di tinjau. Kasmir (2011, p.109) Jenis-jenis kredit didasarkan atas :

#### 1. **Kredit ditinjau dari tujuannya**

- a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap

kebutuhan manusia. Misalnya : Kredit untuk membeli bahan makanan, pakaian, rumah dan sebagainya.

- b. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat meningkatkan utility (dayaguna).

## **2. Kredit menurut jangka**

- a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang berjangka waktu antara 1(satu) sampai 3 (tiga) tahun. Kredit jangka menengah ini biasanya berupa kredit modal kerja, atau kredit investasi yang relative tidak terlalu besar jumlahnya. Misalnya untuk pembelian.

- c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang berjangka waktu lebih dari 3(tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi seperti pembelian mesin-mesin berat, pembangunan gedung, pabrik, perkebunan, kredit pembelian rumah (KPR) dan lain sebagainya.

### **2.2.2.4 Penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Penyaluran kredit dilakukan dengan menggunakan dana yang didapatkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Menurut Undang – undang Perbankan No.10 tahun 1998, penyaluran kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan nilainya dapat diukur dengan uang. Penggunaan dana untuk

penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Penyediaan kredit hanya dapat dilakukan apabila prospek yang akan dibiayai memiliki prospek yang positif, sehingga pokok dan bunga pinjamannya dapat dikembalikan tepat waktu. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank. Jadi semakin besar jumlah dana yang disalurkan maka pihak bank akan memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi. Besar kecilnya kredit yang disalurkan pihak perbankan terhadap debitur dapat dilihat dalam posisi keuangan.

### **2.2.3 Non Performing Loan (NPL)**

Dalam perkembangan pemberian kredit yang tidak menguntungkan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikan terjadi kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikannya. Menurut Ketentuan Bank Indonesia kredit bermasalah digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Dalam Perhatian Khusus (DPK) dan Macet (M). Adapun penyebab timbulnya Kredit Bermasalah:

1. Dari pihak perbankan, kurang teliti dalam mengecek dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan analisa perhitungan dengan rasio – rasio yang ada. Dan akibatnya yaitu tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan tidak obyektif.
2. Dari pihak debitur
  - a. Adanya unsur kesengajaan, yang mana debitur tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga menimbulkan kredit macet.
  - b. Adanya unsur tidak kesengajaan, yaitu nasabah memiliki kemampuan untuk membayar namun tidak mampu dikarenakan usaha yang dimilikinya mengalami musibah.

Penyebab dari kredit macet adalah ketidakmampuan nasabah untuk membayar angsuran pinjaman pokok dan bunga yang dibebankan sesuai perjanjian. Semakin

tinggi NPL menunjukkan bahwa semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank dan akan menyebabkan bank berada dalam kondisi bermasalah. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini Bank Indonesia menetapkan kriteria NPL dibawah 5%. Apabila bank memperoleh nilai NPL melebihi batas yang diberikan, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Rasio Non Performing Loan (NPL) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100$$

#### 2.2.4 Laba

Menurut ikatan akuntansi laba adalah defisini penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden.

Menurut Kasmir, (2011) dalam jurnal Rahayu et al. (2018) mendefinisikan bahwa “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen, sebaliknya apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

Menurut Warren Reeve Fess (2008, p.2) mendefinisikan bahwa “Laba adalah selisih dari jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan

dengan jumlah yang dikeluarkan untuk sumber daya alam menghasilkan barang atau jasa tersebut”. Menurut Salim (2007, p.117) mengemukakan bahwa “Dalam perusahaan asuransi laba itu tercipta melalui premi”.

#### **2.2.4.1 Jenis-Jenis Laba**

Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam menurut (Kasmir, 2011), yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*), laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*), laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemn. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan.

#### **2.2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba :

##### **1. Permodalan**

Permodalan atau ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Seperti dikemukakan oleh Johnson and Johnson (1985) dalam Muhammad modal bank memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya.
- b. Sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit.

- c. Sebagai dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relative untuk menghasilkan keuntungan.

## 2. Pembiayaan

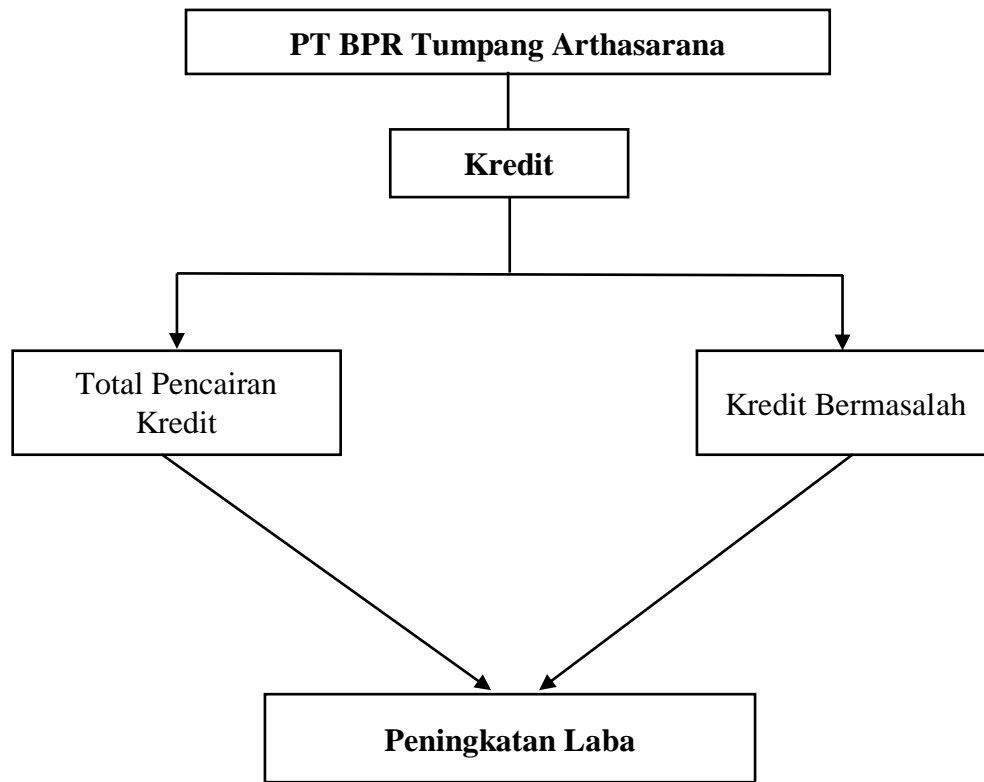
Pembiayaan merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Produk pembiayaan bank syariah antara lain pembiayaan modal kerja, pembiayaan rumah/bangunan, dan pembiayaan kendaraan bermotor. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat.

## 3. *Non Performance Finance*

*Non Performing Finance* adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kualitas pembiayaan dapat diukur dengan prinsip 5C yaitu character, capacity, collateral, capital, dan condition of economy. Bank yang berhasil menjaga kualitas pembiayaannya maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Sedangkan bank yang tidak mampu menjaga kualitas pembiayaannya maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Dengan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah, maka bank harus mengalokasikan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang semakin banyak. Dengan biaya yang berjumlah besar akan berdampak pada berkurangnya laba bank.

### 1.3 Model Konseptual Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai Analisa Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Margin pada PT BPR Tumpang Arthasarana. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Laba dan variabel independen penelitian ini adalah Pemberian Kredit. Dengan demikian, model konseptual penelitian dari Analisa Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Laba di PT BPR Tumpang Arthasarana, Tumpang, Malang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konseptual